

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Fiqy Fachrezzy Putra

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this study is to investigate the influence of company characteristics on disclosure called Corporate Social Responsibility (CSR) with institutional ownership as a moderating variable. The sample from the study is a company listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The data analysis technique used is multiple regression analysis and moderate regression analysis. The study findings show that company size has a negative effect on CSR disclosure, leverage has a positive effect on CSR disclosure, profitability, and company growth have no effect on CSR disclosure. Institutional ownership can moderate the relationship between firm size and leverage and CSR disclosure, but institutional ownership cannot moderate the relationship between profitability and firm growth on CSR disclosure.

Keywords: *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, CSR Disclosure.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial atau dapat disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep yang dimiliki oleh organisasi atau khususnya perusahaan dalam memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. CSR tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan dana kepada lingkungan sosial, namun juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dengan tidak diskriminatif dan menjaga hubungan baik dengan pemasok.

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai komunikasi dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari tindakan ekonomi organisasi terhadap kelompok-kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat pada umumnya (Gray *et al.*, 1996) dalam Irham *et al* (2018). Hal ini diperlukan bagi para eksekutif untuk melakukan upaya untuk memfasilitasi tempat konseling dan penyediaan sumber daya fungsi sistem direktorat independen dengan menyebarkan informasi secara tepat waktu dan tepat untuk semua yang bersangkutan. Selain itu, pembentukan hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal memungkinkan anggota dewan independen untuk memberikan sumber akses informasi dan menangkap beberapa informasi. Berbagi pengetahuan antara anggota dewan eksternal dan internal dapat berharga untuk perusahaan, dan dengan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan (Johansen dan Pettersson, 2013) dalam Irham *et al* (2018).

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan yang dipakai pada penelitian ini berupa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari masyarakat akibat hal buruk yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002 dalam Hadi, 2014:93). Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengurangi tekanan dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari & Meita (2017), Sari & Nuzula (2019), dan Fahmi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tapi Alwi & Nurlis (2019) berpendapat berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Sembiring, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan Megawati & Tarigan (2018), Alwi & Nurlis (2019), dan Sari (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suprasto & Haryanti (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang dapat berdampak pada kewajiban perusahaan (Sitanggang, 2014:23). Marzully dan Denies (2012) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha mengurangi sorotan dari debitor, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Kasmir (2010, 112) menyebutkan rasio *leverage* dapat diukur melalui rasio *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*. Hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2016), Megawati & Tarigan (2018) dan Ratnasari & Meita (2017) menghasilkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan penelitian Kurniawan *et al* (2018) dan Irham *et al* (2018) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional juga memiliki arti penting yang bertugas untuk memonitor kinerja manajemen sebagai adanya pencegahan terhadap kecurangan di perusahaan. Semakin besar suatu kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Ratnasari & Meita, 2017). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan *et al* (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan variabel *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut penelitian Guci (2017) kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan variabel *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Menurut forum CSR (Wibisono, 2007 Setyo 2012), Tanggung Jawab Sosial didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara transparan dan berdasarkan nilai nilai moral, yang memegang teguh pada rasa saling menghormati dengan masyarakat dan lingkungan. CSR berkaitan erat dengan masyarakat dan perusahaan skala besar.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari masyarakat akibat hal buruk yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002 dalam Hadi, 2014:93). Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengurangi tekanan dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Alwi & Nurlis (2019) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2015:196).

Leverage merupakan suatu alat yang digunakan sebagai ukuran seberapa besar kemungkinan perusahaan mempunyai tingkat risiko utang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan, atau secara sederhana dapat diartikan bahwa *leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap dana yang diperoleh dari pihak eksternal dengan cara berutang. (Kurniawan *et al* (2018).

Menurut Ross (2012) dalam Saputra (2019) pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan sejumlah indikator yang dapat dijadikan pengukuran perkembangan sebuah perusahaan. Mengukur pertumbuhan perusahaan merupakan hal sangat penting bagi *stakeholder*, karena hasil pengukuran akan menentukan keputusan yang akan digunakan investor. Pertumbuhan perusahaan juga mengisyaratkan adanya tahapan-tahapan yang dilalui perusahaan dari waktu ke waktu.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang beredar di mana saham tersebut dimiliki oleh sebuah institusi. Dengan anggapan bahwa adanya kepemilikan institusi di dalam perusahaan akan mendorong perusahaan beroperasi lebih baik serta menjaga citra perusahaan tersebut, sebab bagi investor institusi yang aktif pastinya akan sangat memperhatikan kondisi investasinya diperusahaan tempatnya berinvestasi. (Kurniawan *et al*, 2018).

HIPOTESIS

Menurut Rindawati dan Asyik (2015: 5) dalam Fahmi (2019) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Rofiqkoh (2016: 8) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain total *aktiva*, *log size*, nilai saham, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar *aktiva* maka semakin banyak modal yang akan ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan tersebut dikenal masyarakat. Penelitian Sari & Nuzula (2019), Fahmi (2019), dan Irham *et al*) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki aset lebih banyak, maka semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial pengungkapan ini menjadi relevan dengan teori sinyal, dimana laporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan termasuk informasi total aset perusahaan

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Dalam penelitian yang dilakukan Megawati & Taringan (2018) Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan *fleksibilitas* dan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lepas dari perusahaan yang memiliki *profit* yang besar, ketika profit perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin besar, Amaran dan Devi (2008) dalam Putra dan Raharjo (2011). Menurut penelitian Megawati & Tarigan (2018), Alwi & Nurlis (2019), dan Sari (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan maka akan semakin besar

pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena perusahaan akan menjadi menguntungkan meskipun ada tambahan biaya yang akan digunakan dalam melakukan pengungkapan CSR namun hal ini tidak akan membuat laba turun karena ada hubungan timbal balik dengan aset perusahaan

H₂: Pengaruh Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Leverage adalah ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya secara hutang. Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur hutang adalah *leverage*. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan Saputra (2016), Megawati & Tarigan (2018) dan Ratnasari & Meita (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Badjuri (2011) pengungkapan informasi sosial digunakan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap hak – hak mereka sebagai kreditur maka dengan rasio *leverage* yang tinggi, perusahaan memiliki kewajiban dalam pengungkapan informasi sosial dari pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah.

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Menurut Amri (2016) Pertumbuhan Perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Penelitian yang dilakukan Saputra (2019) menemukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Keadaan ini terjadi ketika meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang diamati melalui pertumbuhan aset, ketika aset semakin baik maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi akan menarik investor, khususnya investor institusional. Kepemilikan institusional dapat memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan.

H₅: Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

H₆: Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

H₇: Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap pengungkapan CSR.

H₈: Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode amatan selama 3 tahun, yaitu periode 2017 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampel didasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria penentu dalam sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Perusahaan LQ-45 menerbitkan annual report dalam 3 tahun berturut-turut

Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data ini diperoleh *website* resmi idx (<https://www.idx.co.id/>).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari penelitian di bawah dapat diketahui bahwa nilai terkecil yang dimiliki variabel ukuran perusahaan sebesar 5,69 sedangkan nilai terbesarnya 30,64. Rata-rata aset perusahaan sebesar 18,37. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan adalah 18,37 dalam logaritma natural. Dengan memiliki nilai standar deviasi 4,956 yang lebih rendah dari nilai rata-rata berarti variabel ukuran perusahaan memiliki variasi yang cukup rendah.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

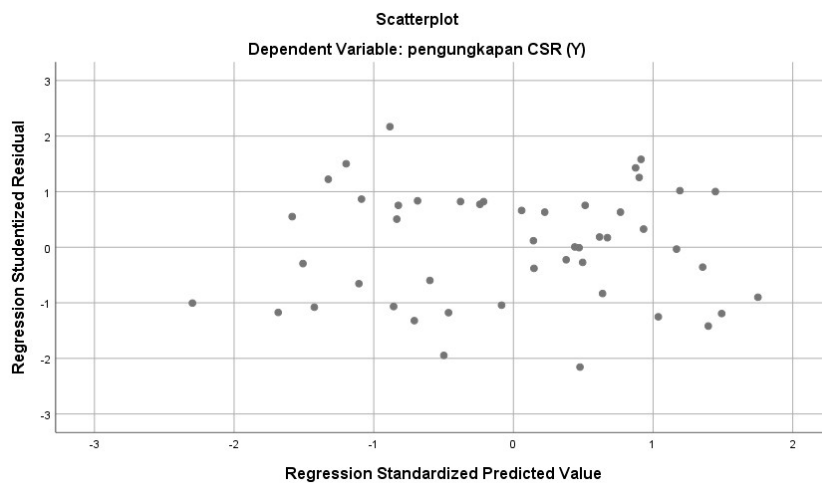
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan (X1)	48	5,69	30,64	18,3664	4,95648
profitabilitas (X2)	48	-,06	,35	,1034	,08145
leverage (X3)	48	,18	4,68	,8957	,91845
pertumbuhan perusahaan (X4)	48	-,07	,29	,0802	,07950
kepemilikan institusional (Z)	48	17,48	92,50	59,8281	15,80105
pengungkapan CSR (Y)	48	,69	,87	,7836	,04577
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menunjukkan nilai kolmogorov –smirnov sebesar 0,114 dari nilai signifikan 0,157 karena $p\text{-value} = 0,157 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variable independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variable independen.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. statistik *Durbin-Watson* adalah 1,734. Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara -2 dan 2, yakni $-2 < 1,734 < +2$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 2 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,815	,025		32,675	,000
	ukuran perusahaan (X1)	-,018	,004	-1,952	-4,325	,000
	profitabilitas (X2)	-,150	,293	-,268	-,514	,610
	leverage (X3)	,236	,070	4,736	3,366	,002
	pertumbuhan perusahaan (X4)	,652	,380	1,132	1,715	,094
	X1.Z (kepemilikan institusional)	,000	,000	2,882	4,296	,000
	X2.Z (kepemilikan institusional)	-,004	,004	-,447	-,899	,374
	X3.Z (kepemilikan institusional)	-,004	,001	-4,949	-3,482	,001
	X4.Z (kepemilikan institusional)	-,013	,006	-1,279	-1,977	,055

a. Dependent Variable: pengungkapan CSR (Y)

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian H1 didapatkan nilai regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah -0,018 dan nilai signifikan sebesar 0,000, dibawah nilai signifikan 0,005. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan hasil perhitungan H2 diatas diketahui bahwa nilai regresi untuk variabel profitabilitas adalah -0,150 dan nilai signifikan sebesar 0,610, diatas signifikan 0,005. Hal ini berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga H2 ditolak. Hal ini dikarenakan hasil dari nilai signifikan yang diperoleh melebihi nilai signifikan yang ditetapkan sebesar 0,005, sedangkan pada tabel uji T nilai signifikan dari variabel profitabilitas sebesar 0,610. Jadi mau tingkat profitabilitas perusahaan tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil H3 di atas didapatkan nilai regresi untuk variabel *leverage* adalah 0,236 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dibawah nilai signifikan 0,05. Hal ini berarti *leverage* memiliki pengaruh terhadap CSR, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi dana pinjaman yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan mengindikasikan bahwa, perusahaan dengan dana pinjaman yang

tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar dari pada perusahaan dengan dana pinjaman yang rendah.

Hasil H4 di atas didapatkan nilai regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,652 dan nilai signifikannya sebesar 0,094, di atas nilai signifikan 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga H4 ditolak. Hal ini dikarenakan hasil dari nilai signifikan yang diperoleh melebihi nilai signifikan yang ditetapkan sebesar 0,005, sedangkan pada tabel uji T nilai signifikan dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,094.

Hasil H5 di atas didapatkan nilai regresi kepemilikan institusional yang memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,000 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 di bawah 0,05. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, sehingga H5 diterima.

Hasil H6 di atas didapatkan nilai regresi kepemilikan institusional yang memoderasi variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah -0,004 dan nilai signifikannya sebesar 0,374. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dikarenakan nilai signifikannya melebihi 0,05, sehingga H6 ditolak.

Hasil H7 di atas didapatkan nilai regresi kepemilikan institusional yang memoderasi variabel *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah -0,004 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 di bawah 0,05. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, sehingga H7 diterima.

Hasil H8 di atas didapatkan nilai regresi kepemilikan institusional yang memoderasi variabel pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah -0,013 dan nilai signifikannya sebesar 0,055. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dikarenakan nilai signifikannya melebihi 0,05, sehingga H8 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional tidak memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional memperlemah dalam memoderasi *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional tidak memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan sehingga hasil penelitian terus berkembang dan semakin mampu memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih (apabila ada) disampaikan kepada pihak atau lembaga atau orang yang secara langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331-1338.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. Does Company's Source Of Capital Signal Increasing Company Value: A Case Study Of Basic Industrial And Chemical Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1-10.

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Studies of Applied Economics*, 39(10), 1-11.
- Akhmadi, A., and Januarsi, Y. 2021. Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *MDPI*.
- Anwar, C. J. 2021. Heterogeneity Effect of Central Bank Independence on Asset Prices: Evidence from Selected Developing Countries. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 65-80.
- Anwar, C. J. 2022. Legal independent central bank and exchange rate. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 19-30.
- Anwar, C. J. 2023. Heterogeneity effect of central bank independence on inflation in developing countries. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 38-52.
- Anwar, C. J., and Suhendra, I. 2020. Monetary policy independence and bond yield in developing countries. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 23-31.
- Anwar, C. J., Okot, N., Suhendra, I., Yolanda, S., Ginanjar, R. A., and Sutjipto, H. 2022. Response Of Exchange Rate To Monetary Policy Shocks: An Evidence From Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 443-446.
- C, S. B., and R. 2014. Forecasting E-commerce trend in Indonesia. *Proceedings of the 19th International Conference on Information Quality, ICIQ 2014*.
- Darma, S. S., Ismail, T., Zulfikar, R., and Lestari, T. 2022. Indonesia Market Reaction and Tax Amnesty: A Bibliometric Analysis. *Quality*, 23(191), 266-281.
- Handayani, YD., and Ibrani, EY. 2021. Role of auditor specialization in moderating corporate governance and quality of audit reporting in Indonesian manufacturing companies. *Scientific Papers of the University of Pardubice. Series D, Faculty of Economics and Administration* 29 (2).
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., and Uii, M. 2018. Four possible rewards (or punishments) for innovation - Their effect on the employee. *Problems and Perspectives in Management* , 232-240.
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., Said, J., Susilowati, C., and Muafi. 2019. Management control system, corporate social responsibility, and firm performance. *Entrepreneurship and Sustainability Issues, VSI Entrepreneurship and Sustainability Center*, 1354-1368.
- Ibrani, EY., and Handayani YD. 2019. Corporate governance application, audit quality and audit report lag: The moderating role of law compliance. *International Journal of Financial Research*. Vol. 10.
- Ibrani, EY., Faisal, F., and Handayani YD. 2019. Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Business and Management* 6 (1).
- Ibrani, EY., Faisal, F., Sukasari, N., and Handayani YD. 2020. Determinants and consequences of internal auditor quality on regional government performance: an empirical investigation in Indonesia. *Quality-Access to Success* 21 (176): 87-92.
- Ifada, LM., Indriastuti, M., Ibrani, EY., and Setiawanta, Y. 2021. Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance, *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (4):349-362.
- Ismail, T. 2013. Feed forward control system, organizational learning and business unit performance. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(4), 349.
- Ismail, T. 2013. Formatting strategy and management control system: evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1).
- Ismail, T. 2014. Interactive Control System Dan Strategi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Internal Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Jawa Barat. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 1-14.
- Ismail, T. 2015. Cultural control, creativity, social capital and organizational performance: empirical study of small to medium sized enterprises (SME) in Indonesia. *International journal of entrepreneurship*, 19(60).
- Ismail, T. 2015. Strategy and management control system in a manufacturing industry in selected cities in Indonesia. *Aceh International Journal of Social Science*, 4(1).

- Ismail, T. 2015. The influence of competitive pressure on innovative creativity. *Academy of Strategic Management Journal*, 14(2), 117.
- Ismail, T. 2016. Culture control, capability and performance: Evidence from creative industries in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 24(2), 171-184.
- Ismail, T. 2017. Improving anticipative learning through entrepreneurial orientation in small to medium size enterprises. *European Research Studies Journal*, 20(3 (A)), 758-767.
- Ismail, T. 2017. The Role of Feedback and Feedforward Control System to Improve Competitive. *European Research Studies Journal*, 20(2 (A)), 496-506.
- Ismail, T. 2018. Building innovation capability through triple helix model synergy to improve SME's marketing performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1403-1412.
- Ismail, T. 2018. Islamic Work Ethic and Organizational Justice Implementation in Reaching Accountant's Job Satisfaction. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1-11.
- Ismail, T. 2018. Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(4), 424-435.
- Ismail, T., and Bangun, N. 2015. Hubungan strategi dan kinerja dengan penggunaan sistem pengendalian manajemen sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 129-143.
- Ismail, T., and Ghozali, I. 2015. Control system, strategy and learning. *Academy of Strategic Management Journal*, 14(1), 58-73.
- Ismail, T., Meutia, M., and Umami, N. 2019. Enabling management control in improving the performance of SMEs. *Management Science Letters*, 9(11), 1823-1832.
- Ismail, T., Wiyantoro, L. S., Meutia, and Muchlish, M. (2012). Strategy, interactive control system and national culture: a case study of Batik Industry in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 33-38.
- Istikomah, N., Suhenda, I., and Anwar, C. J. 2020. On Capital Flight from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 43-52.
- Januarsari, Y., and Yeh, T. M. (2022). Accounting Comparability and Earnings Management Strategies: Evidence from Southeast Asian Countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 3913-3927.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., and Ramdhani, D. 2022. CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., and Ramdhani, D. 2022. The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*.
- Laila, N., Rusydiana, A. S., Irfany, M. I., HR, I., Srisusilawati, P., and Taqi, M. 2021. Energy Economics in Islamic Countries: A Bibliometric Review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 88-95.
- Meutia, M., Sari, I., and Ismail, T. 2016. Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Dengan Motivasi Sebagai Intervening Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 345-362.
- Mutiara, P., Meutia, M., and Yazid, H. B. 2021. A Bibliometrics Analysis of Management Control System. *Review of International Geographical Education*, 2634-2649.
- Muttaqin, G. F., Taqi, M., and Arifin, B. 2020. Job Performance During COVID-19 Pandemic: A Study on Indonesian Startup Companies*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 1027-1033.
- Ramdansyah, A. D., and Taufik, H. 2017. Adoption Model of E-Commerce from SMEs Perspective in Developing Country Evidence—Case Study for Indonesia. *European Research Studies*, 227-243.
- Rusydiana, A., Taqi, M., Firmansyah, I., Assalafiyah, A., and Kustiningsih, N. (2020). A Bibliometric Analysis of Islamic Accounting Research Indexed by Dimensions.ai. *Library Philosophy and Practice*.

- Sanusi, F., Januari, Y., Purbasari, I., and Akhmadi. (2023). The discipline vs complement role of product market competition and market power: Evidence from real earnings management in an emerging market. *Cogent Business and Management*.
- Suhendra, I., and Anwar, C. J. (2022). The response of asset prices to monetary policy shock in Indonesia: A structural VAR approach. *Banks and Bank Systems*, 104-114.
- Suhendra, I., and Anwar, C. J. 2021. The role of central bank rate on credit gap in Indonesia: A smooth transition regression approach. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 833-840.
- Suhendra, I., Istikomah, N., and Anwar, C. J. 2022. On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 150-160.
- Suhendra, I., Istikomah, N., Ginanjar, R. A., and Anwar, C. J. 2020. Human capital, income inequality and economic variables: A panel data estimation from a region in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 571-579.
- Taqi, M., Rahmawati, R., Bandi, B., Payamta, P., and Rusydiana, A. S. 2021. Audit Quality Research: A Bibliometric Analysis. *Library Philosophy and Practice*.
- Taqi, M., Rusydiana, A. S., Kustiningsih, N., and Firmansyah, I. 2021. Environmental Accounting: A Scientometric using Biblioshiny. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 369-380.
- Tubagus, I. (2018). Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 424-435.
- Uzliawati, L., and Djati, K. 2015. Intellectual capital disclosure, corporate governance structure and firm value in Indonesian banking industry. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 162-177.
- Uzliawati, L., Yuliana, A., Januarsi, Y., and Santoso, M. (2018). Optimisation of capital structure and firm value. *European Research Studies Journal*, 705-713.
- Wang, S., Cao, Z., and Ramdansyah, A. D. 2014. The quantitative research of Chinese e-commerce market based on information entropy and correlation analysis. *Proceedings of the 19th International Conference on Information Quality, ICIQ 2014*.
- Yazid, H., and Suryanto, T. 2017. IFRS, professional auditor skepticism, conflict agency to prevention of fraud and investor confidence level. *International journal of economic perspectives : IJEP*, 250-259.
- Yazid, H., Wiyantoro, L. S., and Chen, Y. 2020. Perspective of internal and external auditors of supply chain management effects in opportunities, pressure and capabilities for fraud risk assessment. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2020. The mediating role of accounting conservatism on the influence of independent commissioners and managerial ownership of financial performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 501-516.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2022. Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality*, 128-143.
- Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., Ismail, T., Astuti, KD., and Meutia, M. 2020. Corporate governance compliance in banking industry: *The role of the board*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 6 (4): 137.
- Zulfikar, R., Millatina, F., Mukhttar, M., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2021. Antecedents of Disclosure on Internal Control and Earnings Management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 0391-0397.
- Zulfikar, R., Nofianti, N., Astuti, KD., and Meutia, M., and Ramadan, A. 2020. The role of Ownership's concentration moderating dividend policy effects on firm value. *International Journal of Economics and Business Administration*. 7 (2): 126-135.
- Hanifah, I., & Clyde, V. (2022). The Effect of Whistleblowing System toward Fraud Prevention: Mediation of Forensic and Investigative Audit. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 97-105. doi:<https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7530>

- Clyde, V., Hanifah, I. A., dan Muchlish, M. (2022). Professionalism and Locus of Control on Whistleblowing Intention: The Moderating Role of Organizational Commitment, *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(1): 31-40
- Setyani, S., Abu Hanifah, I. ., & Ismawati, I. I. (2022). The Role of Budget Decision Making as A Mediation of Accounting Information Systems and Organizational Culture on The Performance of Government Agencies. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 311–324. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.59>
- Clyde, V., Hanifah, I., & Muchlish, M. (2022). Organizational Commitment as Moderating the Relationship between Professional Commitment, Locus of Control, and Professionalism on Whistleblowing Intention. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7515>